STRATEGI HOLISTIK PROGRAM TRANSISI DARI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI KE SEKOLAH DASAR DI SD BRUDER SINGKAWANG

TESIS

OLEH :
YANUARIUS MIKHAEL ULANAGA
NIM F2211231030

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

STRATEGI HOLISTIK PROGRAM TRANSISI

DARI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI KE SEKOLAH DASAR

DI SD BRUDER SINGKAWANG

YANUARIUS MIKHAEL ULANAGA
NIM. F2211231030

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Hairida, M.Pd.	Prof. Dr. Antonius Totok Priyadi, M.Pd.
NIP. 196611061991012001	NIP. 196105111988101001

Disahkan oleh
Dekan,
FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Dr. Ahmad Yani T, M.Pd.
NIP. 196604011991021001

Lulus tanggal: 30 April 2025

STRATEGI HOLISTIK PROGRAM TRANSISI

DARI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI KE SEKOLAH DASAR

DI SD BRUDER SINGKAWANG

YANUARIUS MIKHAEL ULANAGA
NIM. F2211231030

Disetujui

Pembimbing I

Prof. Dr. Hairida, M.Pd.
NIP. 196611061991012001

Pembimbing II

Prof. Dr. Antonius Totok Priyadi, M.Pd.
NIP. 196105111988101001

Penguji I

Prof. Dr. Aunurrahman, M.Pd.
NIP.195912071986031002

Penguji II

Dr. Lahur Wicaksono, M.Pd.
NIP. 196004291987031001

Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Prof. Dr. Agung Hartoyo, M.Pd.
NIP. 196102131988101001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yanuarius Mikhael Ulanaga

NIM : F2211231030

Jurusan/Prodi : Pendidkan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 29 April 2025

Yang membuat pernyataan



Yanuarius Mikhael Ulanaga

NIM F2211231030

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji Syukur kepada Allah Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian Tesis Program Magister (S2) dengan judul "Strategi Holistik Program Transisi Dari Pendidikan Anak Usia Dini Ke Sekolah Dasar Di SD Bruder Singkawang". Di dalam proses penulisan Tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan Tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hairida, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi kepada penulis, sehingga Tesis ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Antonius Totok Priyadi, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi kepada penulis, sehingga Tesis ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Prof. Dr. Aunurrahman, M.Pd. selaku dosen penguji
4. Bapak Dr. Luhur Wicaksono, M.Pd. selaku dosen penguji.
5. Bapak Prof. Dr. Agung Hartoyo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang telah membantu kelancaran urusan akademik dalam penyelesaian Tesis ini.
6. Bapak Dr. Ahmad Yani T, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas tanjungpura yang telah mengeluarkan surat

pengangkatan dosen pembimbing dan memberikan izin selama menuntut ilmu di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.

7. Pimpinan Umum Kongregasi Bruder MTB dan seluruh anggota Kongregasi Bruder MTB yang telah mendukung saya selama proses pendidikan hingga selesai.
8. Bapak dan Ibu dosen program studi Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang telah memberikan bekal ilmu dan keterampilan serta turut membantu memberikan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.
9. Bapak ibu guru dan pegawai SD Bruder Singkawang yang turut serta mendukung, mendoakan penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Tanjungpura.
10. Peserta didik dan dan orang tua murid SD Bruder Singkawang yang telah berpartisipasi dalam memperlancar proses penelitian Tesis saya ini.
11. Teman-teman mahasiswa Magister PGSD Angkatan 2023, atas kebersamaan selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran beserta kritikan yang membangun sangat diharapkan. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pontianak, 29 April 2025

Yanuarius Mikhael Ulanaga
NIM. F2211231030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN..... ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....iii
PERNYATAAN ORISINALITAS iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR LAMPIRAN x
ABSTRAK xi
A. Latar Belakang..... 1
B. Rumusan Masalah..... 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 11
E. Defisini Operasional..... 12
BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 15
A. Kajian Pustaka 15
1. Teori Ekologi Manusia 15
2. Perkembangan Manusia..... 22
3. Sistem Pendidikan..... 35
4. Transisi Dalam Pendidikan..... 43
B. Kerangka Teori..... 56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 57
A. Desain Penelitian 57
B. Tempat dan Waktu Penelitian 58
C. Sumber Data 58
D. Teknik Pengumpulan Data..... 59
E. Instrument Penelitian 60
F. Teknik Analisis Data 62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 67
A. Hasil..... 67
B. Pembahasan..... 75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 86
A. Kesimpulan..... 86
B. Saran 86
DAFTAR PUSTAKA..... 88
LAMPIRAN 91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahapan Perkembangan Kognitif Menurut Piaget 25
Tabel 2.2 Tahapan Perkembangan Psikososial 27
Tabel 2.3 Perbedaan Teori Piaget dan Vygotsky.....31
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Wawancara dengan Siswa.....67
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Wawancara dengan Guru 68
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Wawancara dengan Orang Tua.....69
Tabel 4.4 Strategi Holistik dan Implementasinya.....72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ekologi Perkembangan Bronfenbrenner 18
Gambar 2.2 Kerangka Teori ZPD 32
Gambar 2.3 Kerangka Teori Attachment.....35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian.....92
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara 93
Lampiran 3 Kisi-Kisi Lembar Observasi 94
Lampiran 4 Instrumen Wawancara Siswa Kelas I 95
Lampiran 5 Instrumen Wawancara Guru Kelas Rendah 97
Lampiran 6 Instrumen Wawancara Wakil Kepala Sekolah 99
Lampiran 7 Instrumen Wawancara Orang Tua Siswa.....101
Lampiran 8 Lembar Observasi 103
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....106

ABSTRAK

Transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) merupakan fase penting yang berdampak langsung pada kesiapan akademik, sosial, dan emosional anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi peserta didik kelas I dalam proses transisi tersebut dan merumuskan strategi holistik untuk mendukung adaptasi mereka secara optimal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di SD Bruder Singkawang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru, wakil kepala sekolah, peserta didik, dan orang tua.Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 40% peserta didik kelas I mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dasar yang lebih terstruktur dan menuntut kedisiplinan lebih tinggi dibandingkan dengan PAUD. Tantangan utama yang dihadapi peserta didik meliputi kecemasan, kesulitan mengikuti instruksi, serta hambatan dalam membangun relasi sosial dengan teman sebaya dan guru. Meskipun sekolah telah mengimplementasikan program orientasi dua minggu, pendekatan tersebut dinilai masih terlalu singkat dan terlalu berfokus pada aspek akademik tanpa mempertimbangkan dukungan sosial-emosional secara memadai.Sebagai respons terhadap temuan tersebut, penelitian ini menawarkan strategi transisi holistik yang mencakup empat aspek utama: (1) strategi pedagogis yang sesuai dengan tahap perkembangan anak; (2) strategi sosial-emosional untuk menciptakan rasa aman dan nyaman; (3) strategi lingkungan belajar yang ramah anak dan konsisten; serta (4) strategi kolaboratif antara guru PAUD dan SD serta orang tua. Strategi ini dirancang berdasarkan kerangka teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner dan disesuaikan dengan konteks lokal SD Bruder Singkawang. Temuan ini diharapkan menjadi referensi bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam merancang program transisi yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: transisi pendidikan, strategi holistik, PAUD, sekolah dasar, kesiapan anak

ABSTRACT

The transition from Early Childhood Education (ECE) to Primary School is a critical phase that directly impacts children's academic, social, and emotional readiness. This study aims to identify the challenges faced by first-grade students during this transition and to formulate a holistic strategy that supports optimal adaptation. Employing a qualitative case study approach, the research was conducted at Bruder Elementary School in Singkawang. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis involving teachers, the principal, students, and parents. The findings reveal that approximately 40% of first-grade students experience difficulties adapting to the more structured and formal primary school environment. Key challenges include anxiety, trouble following instructions, and obstacles in forming social relationships with peers and teachers. Although the school has implemented a two-week orientation program, it remains insufficient due to its short duration and academic emphasis, lacking comprehensive social-emotional support. In response, this study proposes a holistic transition strategy encompassing four key components: (1) pedagogical strategies aligned with child development stages; (2) socio-emotional strategies to create a safe and comfortable atmosphere; (3) child-friendly and consistent learning environments; and (4) collaborative efforts involving ECE and primary teachers as well as parents. This strategy is grounded in Bronfenbrenner's ecological systems theory and tailored to the local context of Bruder Elementary School. The study's findings are expected to inform schools and education policymakers in designing effective, inclusive, and sustainable transition programs.

Keywords: educational transition, holistic strategy, early childhood education, primary school, child readiness

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas adalah fondasi utama dalam menciptakan individu yang memiliki kecakapan akademik, sosial, dan emosional yang seimbang. Standar pendidikan yang ideal tidak hanya menekankan pada pencapaian kompetensi akademik seperti literasi dan numerasi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan berorientasi pada keberagaman. Hal ini sejalan dengan *Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang Pendidikan* yang telah ditetapkan dalam Permendagri Nomor 59 Tahun 2021, yang menggarisbawahi bahwa pendidikan harus memenuhi standar tertentu guna memastikan setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal dalam berbagai aspek kehidupannya (Kementerian Dalam Negeri, 2021).

Dalam konteks pendidikan dasar, standar tersebut mengacu pada beberapa aspek krusial: (1) penguatan kemampuan literasi dan numerasi sebagai dasar pembelajaran lanjutan, (2) penciptaan iklim keamanan dan kenyamanan di sekolah, serta (3) penekanan pada inklusivitas dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dan sosial-ekonomi (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023). Literasi dan numerasi yang kuat berperan penting dalam membangun kesiapan akademik siswa untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi (West et al., 2010). Namun, selain aspek

akademik, lingkungan yang aman dan inklusif juga menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan pembelajaran

Transisi dari PAUD ke SD merupakan tahap kritis dalam perkembangan anak yang menuntut kesiapan akademik, sosial, dan emosional (Pianta & Cox, 1999). Dalam konteks Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), pemahaman terhadap strategi transisi yang efektif sangat penting untuk memastikan keberlanjutan pembelajaran dan kesejahteraan anak di awal masa sekolah dasar. Menurut Bredekamp dan Copple (2009), prinsip pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak (DAP) menjadi landasan utama dalam mendesain lingkungan pembelajaran yang mendukung adaptasi siswa dari PAUD ke SD. Namun, di SD Bruder Singkawang, masih ditemukan tantangan dalam implementasi strategi transisi holistik, seperti kurangnya keterlibatan guru SD dalam merancang pembelajaran yang berkesinambungan dengan kurikulum PAUD serta minimnya intervensi yang menstimulasi keterampilan sosial dan kemandirian anak. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan strategi transisi yang mengakomodasi kesiapan akademik, sosial, dan emosional anak berdasarkan pendekatan PGSD yang menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan berkelanjutan.

Studi terbaru menunjukkan bahwa sekolah yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan mendukung inklusivitas memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan dan pencapaian akademik siswa (Spernes, 2022). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Aditomo (2024) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan kebijakan inklusif mengalami

peningkatan dalam tingkat keterlibatan siswa serta pengurangan angka putus sekolah. Selain itu, pendekatan pendidikan yang berbasis pada keberagaman juga membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka dalam kehidupan sehari-hari (Davenport Huyer et al., 2020).

Lebih lanjut, transisi dari satu jenjang pendidikan ke jenjang berikutnya, khususnya dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD), menjadi salah satu tantangan utama dalam sistem pendidikan. Masa transisi ini sering kali menjadi periode kritis yang menentukan keberhasilan akademik dan kesejahteraan emosional siswa dalam jangka panjang (Liu et al., 2019). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tidak hanya berorientasi pada kesiapan akademik siswa, tetapi juga mencakup dukungan emosional dan sosial yang memadai agar mereka dapat beradaptasi dengan baik dalam lingkungan belajar yang baru (Maniates, 2015).

Pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan berbasis pada kesejahteraan siswa menjadi solusi yang semakin banyak diadopsi dalam sistem pendidikan modern (J. Tudge & Rosa, 2020). Strategi ini menekankan keseimbangan antara tuntutan akademik dan kebutuhan psikososial siswa, memastikan bahwa mereka tidak hanya berkembang sebagai pelajar yang kompeten tetapi juga sebagai individu yang resilien dalam menghadapi perubahan. Dengan memahami pentingnya pendekatan ini, penelitian ini akan berfokus pada strategi transisi yang lebih holistik untuk membantu siswa PAUD beradaptasi dengan lebih baik dalam lingkungan sekolah dasar.

Transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) merupakan fase krusial dalam perkembangan anak yang dapat mempengaruhi kesiapan akademik serta kesejahteraan sosial-emosional mereka (Liu et al., 2019; Maniates, 2015). Namun, dalam praktiknya, proses transisi ini sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat berdampak pada adaptasi siswa dalam lingkungan belajar baru.

Berdasarkan pengamatan awal dan hasil wawancara dengan guru kelas I di SD Bruder Singkawang, ditemukan bahwa sekitar 40% siswa kelas I mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang lebih terstruktur dan menuntut aturan yang lebih formal. Kesulitan tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari penyesuaian terhadap metode pembelajaran baru, interaksi sosial dengan teman sebaya, hingga tuntutan akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan masa PAUD. Guru melaporkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi, menunjukkan kecemasan saat berada di kelas, serta mengalami hambatan dalam membangun hubungan sosial dengan teman-teman baru.

Selain itu, data yang diperoleh dari kepala sekolah menunjukkan adanya peningkatan jumlah keluhan dari orang tua terkait kecemasan dan stres yang dialami anak-anak selama beberapa bulan pertama di kelas I. Secara spesifik, jumlah siswa yang memerlukan layanan konseling sekolah meningkat dari 15% pada tahun 2020 menjadi 25% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor psikososial yang mempengaruhi kesejahteraan siswa dalam

proses transisi, yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam pendekatan transisi yang diterapkan saat ini.

Pihak sekolah telah berupaya menerapkan beberapa strategi, seperti program orientasi selama dua minggu yang bertujuan untuk memperkenalkan siswa kepada lingkungan sekolah, guru, dan teman-teman baru. Program ini juga dirancang untuk memberikan dukungan emosional agar siswa merasa lebih nyaman dalam menghadapi perubahan. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan orang tua, psikolog, serta guru-guru PAUD dalam mengembangkan kegiatan transisi yang menyenangkan dan mendukung kesejahteraan anak. Namun, meskipun langkah-langkah ini telah diimplementasikan, hasil yang diperoleh masih belum optimal.

Guru melaporkan bahwa program orientasi yang ada masih terlalu singkat dan belum mampu sepenuhnya membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru. Selain itu, pendekatan yang diterapkan masih lebih berfokus pada aspek akademik, sementara kebutuhan sosial-emosional siswa belum sepenuhnya mendapatkan perhatian yang cukup. Hal ini sejalan dengan temuan Spernes (2022) yang menunjukkan bahwa transisi yang tidak mempertimbangkan aspek sosial-emosional dapat menyebabkan kecemasan berlebihan dan berkurangnya motivasi belajar siswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi transisi yang lebih holistik dan berorientasi pada kesejahteraan anak, yang tidak hanya menekankan kesiapan akademik tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Dengan pendekatan yang lebih

komprehensif, diharapkan siswa dapat menjalani proses transisi dengan lebih baik, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan motivasi belajar mereka.

Hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan di SD Bruder Singkawang menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik transisi yang diterapkan dan kebutuhan nyata siswa. Meskipun sekolah telah berupaya mengatasi tantangan transisi melalui program orientasi dua minggu dan melibatkan kolaborasi dengan orang tua serta tenaga pendidik PAUD, pendekatan tersebut belum sepenuhnya mampu menjawab permasalahan yang ada. Salah satu alasan utamanya adalah durasi program orientasi yang terlalu singkat, sehingga tidak memberikan cukup waktu bagi siswa untuk sepenuhnya menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang lebih formal dan akademis. Kecemasan yang dirasakan siswa, sebagaimana terlihat dari peningkatan permintaan layanan konseling, mengindikasikan perlunya dukungan yang lebih berkelanjutan dan tidak hanya terbatas pada fase awal masuk sekolah.

Pendekatan transisi saat ini masih menitikberatkan pada kesiapan akademik, sementara kebutuhan sosial-emosional siswa belum sepenuhnya mendapatkan perhatian yang memadai. Hal ini menimbulkan risiko psikologis, seperti kecemasan berlebih dan motivasi belajar yang menurun, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Spernes (2022). Kebutuhan siswa untuk merasa aman secara emosional dan mampu berinteraksi sosial dengan baik diabaikan, sehingga berdampak negatif terhadap kesejahteraan mereka selama masa transisi. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik, yang tidak hanya

menekankan pada pencapaian akademik tetapi juga memberikan perhatian khusus pada perkembangan sosial dan emosional, sangat diperlukan.

Selain itu, kolaborasi yang belum maksimal antara guru PAUD dan SD juga menjadi faktor penting dalam kesenjangan ini. Ketiadaan program yang secara konsisten menyelaraskan kurikulum dan metode pembelajaran antara PAUD dan SD membuat siswa mengalami "kejutan" akademik dan sosial ketika memasuki jenjang pendidikan dasar. Iruka et al. (2020) menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dan keselarasan pendidikan antara dua jenjang ini agar transisi dapat berlangsung lebih lancar dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

Terdapat kebutuhan mendesak untuk memperbaiki praktik transisi yang ada dengan strategi yang lebih terstruktur, berfokus pada keseimbangan antara kebutuhan akademik dan sosial-emosional siswa. Pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, serta memperkuat sinergi antara orang tua, guru PAUD, dan SD, diharapkan dapat membantu mengurangi kecemasan siswa dan meningkatkan motivasi serta kesiapan mereka dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah dasar.

Kajian mengenai transisi dari pendidikan anak usia dini ke sekolah dasar telah menjadi fokus utama dalam berbagai penelitian internasional dan nasional. Teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner (Tudge & Rosa, 2020) menjadi salah satu kerangka utama dalam memahami bagaimana lingkungan sosial, institusional, dan kebijakan memengaruhi pengalaman transisi anak. Menurut teori ini, adaptasi anak dalam lingkungan sekolah baru dipengaruhi oleh

interaksi antara berbagai sistem, termasuk keluarga, sekolah, dan komunitas. Oleh karena itu, strategi transisi yang holistik harus mempertimbangkan semua aspek tersebut agar dapat mendukung perkembangan anak secara optimal.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengidentifikasi tantangan utama dalam proses transisi ini. Studi West et al. (2010) menunjukkan bahwa kesiapan akademik saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan anak di sekolah dasar; faktor sosial dan emosional juga memainkan peran penting dalam menentukan seberapa baik anak dapat beradaptasi dengan lingkungan baru. Penelitian lain oleh Maniates (2015) menyoroti pentingnya intervensi transisi yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan, bukan hanya melalui program orientasi singkat. Dalam konteks Indonesia, Aditomo (2024) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023) menegaskan bahwa kebijakan pendidikan yang berfokus pada literasi dan numerasi perlu disertai dengan dukungan sosial-emosional agar siswa dapat berkembang secara holistik.

Namun, penelitian yang berfokus pada transisi PAUD ke SD di Indonesia masih terbatas, terutama dalam konteks sekolah dasar swasta seperti SD Bruder Singkawang. Studi yang ada lebih banyak membahas kesiapan akademik siswa (Spernes, 2022) tanpa memberikan solusi konkret terhadap tantangan sosial-emosional yang dihadapi anak selama masa transisi. Selain itu, penelitian internasional seperti yang dilakukan oleh Liu et al. (2019) lebih banyak berfokus pada konteks pendidikan di negara maju, sehingga belum tentu sepenuhnya relevan dengan kondisi sosial dan budaya di Indonesia. Oleh karena itu, studi ini akan berkontribusi dengan menyediakan model transisi yang lebih

sesuai dengan realitas pendidikan di Indonesia, khususnya di SD Bruder Singkawang, yang memiliki karakteristik unik dalam hal populasi siswa dan sistem pendidikan yang diterapkan.

Studi ini memiliki signifikansi akademik dan praktis yang tinggi dalam mengisi kekosongan ilmiah terkait strategi transisi holistik dari PAUD ke SD di Indonesia. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai transisi pendidikan, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek akademik dan kurang mempertimbangkan faktor sosial-emosional secara menyeluruh. Dalam konteks SD Bruder Singkawang, tantangan transisi yang dihadapi siswa menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, yang tidak hanya mengedepankan kesiapan akademik tetapi juga kesejahteraan psikososial anak.

Selain itu, studi ini akan memperkaya literatur akademik dengan memberikan analisis empiris berbasis data dari lingkungan pendidikan di Indonesia, yang selama ini masih kurang terwakili dalam kajian transisi pendidikan secara global. Dengan mengadopsi perspektif ekologi perkembangan (Tudge & Rosa, 2020) dan mengadaptasi temuan dari penelitian internasional ke dalam konteks lokal, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan pendidikan dan praktisi dalam merancang program transisi yang lebih efektif dan inklusif.

Secara praktis, hasil studi ini juga akan memberikan rekomendasi konkret bagi sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan strategi transisi yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi celah teoretis dalam kajian transisi pendidikan tetapi juga berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana tantangan sosial, emosional, dan akademik yang dihadapi siswa kelas I SD Bruder Singkawang dalam transisi dari pendidikan anak usia dini ke sekolah dasar?
2. Bagaimana strategi holistik yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta mendukung transisi yang menyenangkan bagi siswa kelas I di SD Bruder Singkawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Menganalisis tantangan sosial, emosional, dan akademik yang dihadapi siswa kelas I SD Bruder Singkawang dalam transisi dari pendidikan anak usia dini ke sekolah dasar.
2. Merancang strategi holistik yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta mendukung transisi yang menyenangkan bagi siswa kelas I di SD Bruder Singkawang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam meningkatkan kualitas proses transisi siswa dari pendidikan anak usia dini ke sekolah dasar, khususnya di SD Bruder Singkawang.

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori terkait transisi pendidikan anak usia dini ke sekolah dasar dalam konteks pendidikan Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pendekatan holistik dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa selama masa transisi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana faktor sosial, emosional, dan akademik, serta peran guru, orang tua, dan lingkungan sekolah, memengaruhi kesiapan siswa di tahun-tahun awal sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Siswa

      Penelitian ini diharapkan menghasilkan strategi transisi yang lebih menyenangkan dan suportif bagi siswa, sehingga mereka dapat merasa lebih aman, nyaman, serta siap menghadapi tantangan akademik dan sosial di sekolah dasar.

b. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan strategi transisi yang inovatif dan holistik yang membantu siswa beradaptasi lebih baik, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan kondusif.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini memberikan wawasan tentang peran penting orang tua dalam mendukung transisi anak dan menyajikan rekomendasi praktis untuk membantu anak menghadapi tantangan di sekolah dasar.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam merancang program transisi yang lebih efektif, dengan mempertimbangkan aspek sosial, emosional, dan akademik siswa.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang berfokus pada strategi transisi pendidikan di tingkat nasional maupun internasional.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Holistik

Strategi holistik dalam penelitian ini merujuk pada pendekatan menyeluruh yang mengintegrasikan aspek perkembangan anak secara akademik, sosial, emosional, dan lingkungan fisik. Strategi ini mencakup empat ranah utama: (1) strategi pedagogis, seperti pembelajaran berbasis bermain, tematik integratif, dan metode pembelajaran aktif yang sesuai

dengan perkembangan anak; (2) strategi sosial-emosional, berupa pemberian rasa aman, penguatan positif, serta pengembangan relasi yang hangat antara guru dan peserta didik; (3) strategi lingkungan belajar, seperti pengelolaan kelas yang ramah anak, rutinitas yang konsisten, dan penataan ruang yang mendukung eksplorasi; dan (4) strategi kolaboratif, yaitu kerja sama antara guru PAUD dan SD, orang tua, serta pihak sekolah untuk menciptakan kesinambungan pendidikan. Strategi ini dirancang untuk mendukung transisi anak secara menyeluruh dan berkelanjutan.

2. Program Transisi

Program transisi adalah serangkaian kegiatan sistematis yang disusun oleh sekolah untuk membantu peserta didik dari PAUD agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar di sekolah dasar. Program ini meliputi kegiatan orientasi sekolah, pengenalan aturan kelas, kegiatan eksploratif, penyusunan rutinitas harian yang konsisten, dan pemberian dukungan emosional oleh guru dan tenaga kependidikan. Di SD Bruder Singkawang, program transisi juga melibatkan kerja sama dengan orang tua dan guru PAUD sebagai bagian dari strategi menyeluruh untuk membangun jembatan antara dua jenjang pendidikan.

3. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

PAUD adalah jenjang pendidikan yang ditujukan bagi anak usia 0–6 tahun sebelum memasuki sekolah dasar. Pendidikan ini berfokus pada pengembangan aspek kognitif, sosial-emosional, motorik, bahasa, serta

nilai-nilai moral dan spiritual. PAUD berfungsi sebagai fondasi awal bagi kesiapan anak dalam menghadapi sistem pembelajaran yang lebih terstruktur di sekolah dasar.

4. SD Bruder Singkawang

SD Bruder Singkawang merupakan sekolah dasar swasta yang menjadi lokasi penelitian. Sekolah ini telah mengembangkan program transisi bagi peserta didik kelas I guna mendukung proses adaptasi dari PAUD ke SD. Sebagai konteks studi kasus, sekolah ini menjadi tempat penerapan strategi holistik yang dianalisis dalam penelitian untuk melihat efektivitasnya terhadap kesiapan dan kesejahteraan anak dalam menghadapi masa transisi.

5. Transisi dari PAUD ke Sekolah Dasar

Transisi dari PAUD ke SD adalah proses berpindahnya anak dari lingkungan belajar yang fleksibel dan berbasis bermain ke lingkungan yang lebih akademik dan terstruktur. Proses ini menuntut penyesuaian dalam berbagai aspek, mulai dari metode pembelajaran, ekspektasi perilaku, hingga hubungan sosial. Transisi ini bukan hanya sekadar perpindahan fisik, tetapi merupakan perubahan psikososial yang memerlukan dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Dalam kerangka penelitian ini, transisi dipahami sebagai proses yang kompleks dan krusial, yang harus difasilitasi dengan pendekatan holistik agar peserta didik dapat berkembang secara optimal.